



Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Administrasi Sekolah Melalui Supervisi Manajerial Di SDK Wairpelit Dan SDI Solot

Yosef Sumardi

Pengawas Sekolah Dasar Dinas PKO, Kabupaten Sikka, Nusa Tenggara Timur

Korespondensi Email: sumardiyosef@gmail.com

ABSTRACT. *The purpose of this study is to improve the performance of the principal in managing school administration through managerial supervision. The model used in School Action Research is the Kemmis Model which is designed with a cyclical process (cyclical) consisting of 4 (four) phases of activities, namely: planning, taking action, observing, and reflecting. These stages continue to repeat until the problem is considered resolved. From the results of data analysis conducted on the implementation of managerial supervision activities in an effort to improve the ability of principals in managing school administration through managerial supervision coaching activities carried out in 2 cycles, it can be concluded that the performance of 2 elementary school principals increased significantly.*

Keywords: *performance, administration, managerial supervision*

ABSTRAK. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kinerja kepala sekolah dalam mengelola administrasi sekolah melalui supervisi manajerial. Model yang digunakan dalam PTK adalah Model Kemmis yang dirancang dengan proses siklis (cyclical) yang terdiri dari 4 (empat) tahapan kegiatan yaitu: perencanaan, pengambilan tindakan, observasi, dan refleksi. Tahapan tersebut terus berulang hingga masalah dianggap selesai. Dari hasil analisis data yang dilakukan terhadap pelaksanaan kegiatan supervisi manajerial dalam upaya meningkatkan kemampuan kepala sekolah dalam mengelola administrasi sekolah melalui kegiatan pembinaan supervisi manajerial yang dilaksanakan dalam 2 siklus, dapat disimpulkan bahwa kinerja 2 kepala sekolah dasar meningkat secara signifikan.

Kata kunci: kinerja, administrasi, supervisi manajerial

PENDAHULUAN

Untuk meningkatkan mutu 77 b pasal dan penjelasannya. UU Sistem Pendidikan (2003:38) menjelaskan bahwa setiap pembaharuan system pendidikan pendidikan di Indonesia, pemerintah telah menetapkan UU Sistem Pendidikan. UU tersebut memuat 22 bab nasional untuk memperbaharui Visi, Misi, dan Strategi Pendidikan Nasional. Visi pendidikan Nasional diantaranya adalah (1). Mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi seluruh rakyat Indonesia, (2). Membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi anak bangsa secara utuh sejak usia dini sampai akhir hayat dalam rangka mewujudkan masyarakat belajar. (3). Meningkatkan kesiapan masukan dan

kualitas proses pendidikan untuk mengoftomalkan pembentukan kepribadian yang bermoral. (4). Meningkatkan keprofesionalan dan akuntabilitas lembaga pendidikan sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap, dan nilai berdasarkan standar nasional dan global, (5). Memberdayakan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan berdasarkan prinsip otonomi dalam kontek Negara Kesatuan Republik Indonesia. Penilaian kinerja baik kinerja guru, kepala sekolah, dan staf (tenaga administrasi sekolah) merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai pengawas sekolah/madrasah.

Kompetensi tersebut termasuk dalam dimensi kompetensi evaluasi pendidikan. Kinerja kepala sekolah dapat diukur dari tiga aspek yaitu (a): perilaku dalam melaksanakan tugas yakni perilaku kepala sekolah pada saat melaksanakan fungsi-fungsi manajerial, (b) cara melaksanakan tugas dalam mencapai hasil kerja yang tercermin dalam komitmen dirinya sebagai refleksi dari kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial yang dimilikinya, dan (c) dari hasil pekerjaannya yang tercermin dalam perubahan kinerja sekolah yang dipimpinnya.

Pengawas Sekolah mempunyai dua tugas utama yaitu melaksanakan supervisi manajerial dan supervisi akademik. Supervisi manajerial ditujukan untuk membantu kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan dan efektifitas manajerialnya, dalam hal ini terdapat dua tugas utama seorang kepala sekolah, yaitu pengelolaan sekolah dan administrasi sekolah. Pengelolaan sekolah ialah proses perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan seluruh sumber daya sekolah untuk mencapai tujuan sekolah secara efektif dan efisien. Sumber daya sekolah terdiri dari sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 tahun 2007 tentang standar Kepala Sekolah harus memiliki kualifikasi dan kompetensi yang ditentukan, baik kompetensi dimensi kepribadian, kompetensi dimensi manajerial, kompetensi dimensi kewirausahaan, kompetensi dimensi supervisi dan kompetensi dimensi sosial. Oleh karena itu maka Kepala Sekolah untuk terus di bina dan di kembangkan oleh pengawas sekolah agar dapat memiliki standar kompetensi Kepala Sekolah yang ditentukan.

Supervisi oleh pengawas sekolah terhadap kepala sekolah dan guru merupakan tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan secara rasional untuk membantu kepala sekolah dan guru dalam mengembangkan kompetensinya agar mengalami peningkatan kualitas diri. Supervisi oleh pengawas sekolah meliputi supervisi akademik yang berhubungan dengan aspek pelaksanaan proses pembelajaran, dan supervisi manajerial yang berhubungan dengan aspek pengelolaan dan administrasi sekolah serta bertujuan memberikan layanan dan bantuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang dilakukan guru di kelas yang

pada akhirnya akan menghasilkan pembelajaran yang bermutu dan hasil belajar yang berkualitas serta guru yang profesional.

Kualitas kepala sekolah sebagai manajer sangat dipengaruhi oleh kinerja (capability) manajerial yang dimiliki dalam upaya memberdayakan guru sehingga terwujud guru yang profesional yang selalu ingin mengaktualisasi dalam bentuk peningkatan hasil belajar. Kepala sekolah yang mempunyai kinerja yang baik yaitu seorang kepala sekolah yang mempunyai kapasitas intelektual, emosional, dan spiritual yang baik serta berwawasan luas serta memenuhi kompetensinya sebagai kepala sekolah. Kapasitas kompetensi profesional sebagai kepala sekolah diperlukan dalam mencermati, memahami, dan menganalisis setiap informasi yang diperoleh. Wawasan yang luas dari kepala sekolah merupakan modal dasar dalam membaca tanda-tanda perubahan lingkungan sekolah sehingga dapat membawa sekolah yang dipimpinnya tetap eksis dalam kondisi perubahan yang terus terjadi.

Hasil pengamatan pengawas sekolah terhadap kinerja Kepala Sekolah di 2 Sekolah Dasar Binaan menunjukkan bahwa kemampuan kepala sekolah dalam pengelolaan administrasi sekolah di sekolahnya masing-masing masih rendah. Padahal Kepala Sekolah memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar dalam pengelolaan administrasi sekolah. Realita di lapangan menunjukkan bahwa Kepala Sekolah “enggan” untuk melakukan tugas dan tanggung jawab dalam pengelolaan administrasi sekolah karena ketidaktahuan dan kurangnya informasi tentang tata cara dan pengelolaan terhadap administrasi sekolah yang baik dan benar. Oleh karena itu maka diperlukan upaya untuk meningkatkan pengelolaan administrasi sekolah melalui Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yang akan dilakukan dengan kegiatan supervisi manajerial.

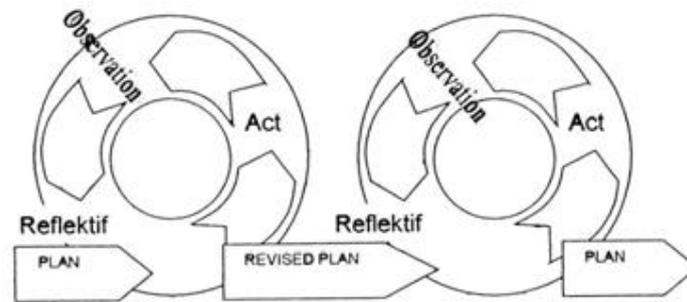
Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang ditemui dalam proses supervisi pendidikan sebagai berikut: 1) Pelaksanaan supervisi belum berjalan optimal, hal ini terbukti dari masih rendahnya kemampuan para kepala sekolah khususnya di 2 Sekolah Dasar Binaan peneliti dalam pengelolaan administrasi sekolah. 2) Pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh pengawas masih dianggap tidak lebih dari hanya sekedar petugas yang sedang menjalankan fungsi administrasi, mengecek apa saja ketentuan yang sudah dilaksanakan dan yang belum.

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Sekolah ini dilaksanakan di 2 Sekolah Dasar Binaan yaitu SDK Wairpelit dan SDI Solot selama 3 (tiga) bulan, mulai bulan Januari 2022 sampai dengan

bulan Maret 2022. Subjek dalam penelitian ini adalah 2 orang kepala sekolah Dasar Binaan, yaitu Kepala Sekolah SDK Wairpelit dan Kepala Sekolah SDI Solot.

Objek penelitian adalah peningkatan kinerja kepala sekolah dalam pengelolaan administrasi sekolah melalui supervisi manajerial. Model yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Sekolah ini adalah Model Kemmis yang dirancang dengan proses siklus (cyclical) yang terdiri dari 4 (empat) fase kegiatan yaitu: merencanakan (planning), melakukan tindakan (action), mengamati (observation), dan merefleksikan (reflektif). Tahap-tahapan ini terus berulang sampai permasalahan dianggap telah teratasi.



Gambar 1. Model (Kemmis dalam sukardi 2005)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi kondisi awal

Hasil pengamatan pada 2 Sekolah terhadap pengelolaan administrasi menunjukkan hasil sebagai berikut

Tabel 1. Rekapitulasi hasil observasi di 2 sekolah

No	Nama Sekolah	Jlh Skor	Nilai	Kriteria Nilai
1	SDK Wairpelit	45	37,50	K
2	SDI Solot	48	40.00	K
	Jumlah	93	77,5	-
	Rata-rata	46,5	38,75	K

Keterangan:

0-20 : Sangat Kurang (SK)

21-40 : Kurang (K)

41-60 : Cukup (C)

61-80 : Baik (B)

81-100 : Sangat Baik (SB)

Dari penjelasan pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan administrasi sekolah di 2 Sekolah Dasar Binaan peneliti masih memprihatkan karena dari 2 orang kepala sekolah, dapat disimpulkan belum ada satu orangpun yang mampu menyusun, membuat dan mengelola administrasi sekolah dengan baik.

Siklus I

Dari hasil observasi tentang Program Pembinaan melalui kegiatan supervisi manajerial pada siklus I disajikan pada tabel 2. dibawah ini:

Tabel 2. Rekapitulasi Analisis Hasil Observasi Pengelolaan Administrasi Sekolah di 2 Sekolah Dasar Binaan Pada Siklus I

No	Nama Sekolah	Jlh Skor	Nilai	Kriteria Nilai
1	SDK Wairpelit	64	53,33	C
2	SDI Solot	80	66,67	B
	Jumlah	144	120	-
	Rata-rata	72	60	C

Keterangan:

0-20 : Sangat Kurang (SK)

21-40 : Kurang (K)

41-60 : Cukup (C)

61-80 : Baik (B)

81-100 : Sangat Baik (SB)

Berdasarkan skor pada tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa dari 2 orang kepala sekolah yang mengikuti kegiatan supervisi manajerial, 1 orang dinyatakan telah meningkat kemampuan dalam pengelolaan administrasi kelas karena masuk dalam kriteria Baik dengan perolehan nilai dalam rentang 61-80. Sedangkan 1 orang kepala sekolah dinyatakan belum meningkat kemampuan dalam pengelolaan administrasi kelas karena masuk dalam kriteria Cukup dengan perolehan nilai dalam rentang 41-60.

Siklus II

Dari hasil observasi tentang Program Pembinaan melalui kegiatan supervisi manajerial pada siklus I disajikan pada tabel 3. dibawah ini:

Tabel 3. Rekapitulasi Analisis Hasil Observasi Pengelolaan Administrasi Sekolah di 2 Sekolah Dasar Binaan Pada Siklus II

No	Nama Sekolah	Jlh Skor	Nilai	Kriteria Nilai
1	SDK Wairpelit	105	87,50	SB
2	SDI Solot	107	89,17	SB
	Jumlah	212	176,67	-
	Rata-rata	106	88,33	SB

Keterangan:

0-20 : Sangat Kurang (SK)

21-40 : Kurang (K)

41-60 : Cukup (C)

61-80 : Baik (B)

81-100 : Sangat Baik (SB)

Berdasarkan skor pada tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa dari 2 orang kepala sekolah yang mengikuti kegiatan supervisi manajerial, 2 orang dinyatakan telah meningkat kemampuan dalam pengelolaan administrasi kelas karena masuk dalam kriteria Sangat baik

dalam rentang 81-100. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan kepala sekolah dalam pengelolaan administrasi sekolah meningkat cukup signifikan dari pelaksanaan kegiatan pada siklus-siklus sebelumnya. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penelitian tindakan sekolah dinyatakan selesai dan tuntas pada siklus kedua karena semua indikator dan kriteria keberhasilan telah terpenuhi sehingga tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

PEMBAHASAN

Model pembinaan peningkatan kemampuan kepala sekolah dalam pengelolaan administrasi sekolah dengan pelaksanaan supervisi manajerial terbukti mampu meningkatkan kemampuan kepala sekolah dalam pengelolaan administrasi sekolah di 2 Sekolah Dasar Binaan peneliti, sehingga diperoleh suatu pengalaman baru dalam penyelenggaraan model pembinaan terhadap peningkatan kemampuan kepala sekolah dalam pengelolaan administrasi sekolah yaitu dengan pelaksanaan supervisi manajerial.

Dari kondisi awal, siklus I hingga siklus II disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan kemampuan kepala sekolah dalam pengelolaan administrasi sekolah di 2 Sekolah Dasar Binaan peneliti. Hasil observasi dan penilaian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan para kepala sekolah secara signifikan setelah dilaksanakan kegiatan pembinaan dengan kegiatan supervisi manajerial. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil yang diperoleh, yaitu dari kondisi awal sebanyak 2 kepala sekolah dinyatakan belum mampu mengelola administrasi masih kurang dengan rata-rata 38,75. Pada siklus I meningkat menjadi cukup atau rata-rata 60. Kemudian pada siklus II meningkat menjadi sangat baik atau rata-rata dengan nilai 88,33.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis data yang dilakukan pada pelaksanaan kegiatan supervisi manajerial dalam upaya meningkatkan kemampuan kepala sekolah dalam pengelolaan administrasi sekolah melalui kegiatan pembinaan supervisi manajerial yang dilaksanakan dalam 2 siklus, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja dari 2 Kepala Sekolah Dasar meningkat dengan signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, Supardi. 2006. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.

- Depdikbud. 2013. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 81 A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum (Pedoman Umum Pembelajaran). Jakarta: Depdikbud.
- Depdiknas. 2007. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 tahun 2007 tentang Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2007. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.41 tahun 2007 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Depdiknas.
- Direktorat Tenaga Kependidikan Dirjen PMPTK: 2009, Bahan Belajar Mandiri Kelompok Kerja Pengawas Sekolah, Penelitian Tindakan Sekolah. Jakarta:
- Depdiknas Direktorat Tenaga Kependidikan Dirjen PMPTK: 2010, Penelitian Tindakan Sekolah. Materi Pelatihan Penguatan Kepala Sekolah. Jakarta: Kemendiknas.
- Direktorat Tenaga Kependidikan Dirjen PMPTK: 2010, Supervisi Akademik. Materi Pelatihan Penguatan Kepala Sekolah. Jakarta: Kemendiknas.
- Imron, Ali, Triwiyanto, Teguh. 2009. Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Malang: Universitas Negeri Malang.
- Kemendikbud, 2011. Buku Kerja Pengawas Sekolah, Jakarta, Pusbantensik, Badan PSDM dan PMP Kemendikbud.
- Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah, 2011. Supervisi Akademik. Bahan Pembelajaran TOT Diklat Penyiapan Calon Kepala Sekolah. Kementerian Pendidikan Nasional. Miles, Matthew B dan Huberman A Michel (Terjemahan Rohani Rohidi) (1992) "Analisis Data Kualitatif". Jakarta: UI Press.
- Mulyasa. 2006, Kurikulum Berbasis Kompetensi, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sisdiknas, 2003. Undang-undang Sisdiknas RI No. 20 Tahun 2003, Bandung: Fokus Media
- Arikunto. S, (2006) *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Bina Aksara.
- Daryanto, H.M. 2010. Administrasi Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta
- Depdiknas. (2008). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.74 tahun 2008 tentang Guru. Depdiknas: Jakarta
- Kemendiknas. (2010). Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa. Jakarta : Puskur- Balitbang,
- Kemendiknas Kemendiknas. (2011). Supervisi Akademik . Jakarta.
- Moleong, J. Lexy. 2008. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Ramaja Rosdakary
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang No. 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Depdiknas. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah*. Jakarta.
- Depdiknas. 2007. *Permendiknas No 13 tahun 2007 tentang Supervisi Akademik Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Kepala sekolah*. Jakarta.
- Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan dan Jenderal Pendidikan Tinggi, 2009, *Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan KKG dan MGMP*, Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional